**PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN MELALUI EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SDN SENDANGGUWO 01 SEMARANG**

Kuncoro Bayu Utomo1\*, Rofian2, Riris Setyo Sundari3

1,2,3PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

1kuncorobayu.ximipa1.18@gmail.com, 2rofian@upgris.ac.id, 3ririssetyo@upgris.ac.id

*corresponding author\**

***ABSTRACT***

*This study aims to describe the implementation of karawitan extracurricular activities and the cultivation of disciplinary character values in students at SDN Sendangguwo 01 Semarang. The research used a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with source triangulation for data validity. The results showed that the implementation of extracurricular karawitan at this school was structured through three main components: introduction, core, and closing. In the introductory stage, careful planning, delivery of schedules, rules, and provision of motivation are carried out. The core stage focuses on learning instrument techniques directly and giving students the opportunity to practice their skills. The closing stage involves evaluation, reflection, and feedback on the practice process. The cultivation of the value of discipline is reflected through the habit of arriving on time, adherence to the rules, and the habit of completing the assigned tasks on time. Extracurricular karawitan activities have proven to be effective as a medium for building students' disciplinary character through direct experience, habituation, and exemplary behavior in the school social environment.*

***Keywords****: Karawitan Extracurricular, Character Value, Discipline*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan serta penanaman nilai karakter disiplin pada siswa di SDN Sendangguwo 01 Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber untuk keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di sekolah ini berjalan secara terstruktur melalui tiga komponen utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, dilakukan perencanaan matang, penyampaian jadwal, aturan, serta pemberian motivasi. Tahap inti berfokus pada pembelajaran teknik instrumen secara langsung dan pemberian kesempatan siswa untuk mempraktikkan kemampuannya. Tahap penutup melibatkan evaluasi, refleksi, dan umpan balik terhadap proses latihan. Penanaman nilai disiplin tercermin melalui kebiasaan datang tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta pembiasaan menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan terbukti efektif sebagai media pembentukan karakter disiplin siswa melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan dalam lingkungan sosial sekolah.

**Kata Kunci**: Ekstrakurikuler Karawitan, Nilai Karakter, Disiplin

**A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter telah menjadi isu penting dari sistem pendidikan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin sesuai upaya pemerintah pada UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, untuk menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Perkembangan karakter manusia hanya dapat terjadi dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu di mana mereka hidup, terutama pada lingkungan sekolah (Adesita dkk., 2019). Sekolah merupakan tempat dimana para siswa belajar segala hal. Bukan hanya materi yang tertulis dibuku, tapi mengenai penanaman nilai-nilai karakter juga perlu ditanamkan sejak dini. Maka dari itu, sekolah wajib memberikan fasilitas yang maksimal dalam mendukung perkembangan karakter siswa (Dandi & Nurhidayat, 2022). Seperti pada kegiatan ekstrakurikuler, yang tercantum pada Program (PPK) Penguatan Pendidikan Karakter untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah unsur dari program yang diadakan oleh lembaga pendidikan dan berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter serta mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki (Sari, 2020). Terdapat banyak bidang ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa, mulai dari bidang beladiri, olahraga, kesehatan, kesenian dan lain sebagainya. Pada dasarnya, semua kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah bisa dimanfaatkan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sejalan dengan pendapat (Sundari, 2016), salah satunya adalah ekstrakurikuler di bidang kesenian.

Menurut (Riris dkk., 2020) bahwa seni pada dunia pendidikan berperan agar siswa memperoleh pengalaman berkesenian berupa pengalaman apresiasi seni, membantu siswa untuk mengenal seni yang ada di sekitarnya, selain itu juga dapat membantu mengembangkan otak kanan dan kiri siswa. Seni merupakan bagian dari budaya dan produk dari kreativitas manusia (Sundari, 2021). Salah satu ekstrakurikuler bidang kesenian yang diajarkan di sekolah dasar yaitu ekstrakurikuler karawitan. Karawitan merupakan seni musik tradisional jawa yang menggunakan gamelan berlaras pelog dan slendro (Purnomo & Demartoto, 2022). (Aisara dkk., 2020) menuturkan bahwa karawitan yang diajarkan melalui dunia pendidikan memang dapat menjadi bagian dari upaya untuk penanaman nilai karakter siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler karawitan yang merupakan bagian dari seni warisan budaya leluhur memiliki potensi besar dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter bertanggung jawab mengatasi berbagai masalah sosial seperti kenakalan remaja, kekerasan dan perilaku amoral lainnya (Rasyid dkk., 2024). Pendidikan karakter juga berperan sebagai bagian dari pembentukan moral anak bangsa dan diharapkan dapat mengangkat tingkat dan harga diri masyarakat Indonesia (Izzati dkk., 2022). Mengingat tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini seperti permasalahan keterlambatan siswa, ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, dan kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Pentingnya penanaman nilai dari disiplin terletak pada fakta bahwa saat ini terdapat berbagai perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma disiplin (Wuryandani dkk., 2014). Disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Penguatan pendidikan karakter terkait kedisiplinan pada siswa di sekolah memainkan peran penting dalam memberikan bekal karakter untuk kehidupan di masa mendatang (Muthmainna, 2025). Sedangkan menurut (Uge dkk., 2022) tujuan dari menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa adalah untuk memberikan sumbangsih dalam menangani serta mencegah isu-isu kedisiplinan dan berupaya menghadirkan atmosfer yang aman, menyenangkan, dan nyaman. Hal tersebutlah yang menjadikan salah satu dari delapan belas poin yang telah ditetapkan oleh (Depdiknas, 2010:9), yaitu mengenai penanaman nilai karakter disiplin menjadi sangat penting untuk dibahas.

Pembentukan karakter disiplin siswa bisa dilaksanakan melalui hal yang menyenangkan. Disiplin bukanlah hal yang harus disangkut pautkan dengan penuh ketegasan, keras, dan juga penuh pemaksanaan. Namun, sikap disiplin dapat diajarkan secara perlahan berjalan dengan seiring waktu mengikuti kegiatan ekstrakulikuler karawitan.

Merujuk pada penjelasan latar belakang tersebut, penulis berperan dalam melaksanakan studi yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Sendangguwo 01 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Sendangguwo 01 Semarang dengan menggunakan tiga komponen pada prosedur umum pelaksanaan pembelajaran menurut (Nasution, 2017) pada bukunya yang berjudul strategi pembelajaran, yaitu komponen pendahuluan, komponen inti/penyajian dan komponen penutup.

Serta penanaman nilai disiplin karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Sendangguwo 01 Semarang dengan menggunakan indicator disiplin menurut (Melati dkk., 2021), yaitu (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan, dan (3) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang ditentukan.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan penanaman nilai karakter disiplin. Wawancara dilakukan dengan koordinator ekstrakurikuler untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan terkait komponen inti dan penutup, serta penanaman nilai karakter disiplin terkait datang tepat waktu dan patuh pada tata tertib atau aturan.

Wawancara kedua dilakukan dengan pelatih untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi komponen pendahuluan, komponen inti/penyajian dan komponen penutup, serta untuk mengetahui penanaman nilai karakter disiplin. Selanjutnya wawancara terakhir dengan peserta kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan penanaman nilai karakter disiplin. Kemudian peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa dokumen di lapangan antara lain seperti visi misi sekolah, daftar nama peserta kegiatan, daftar materi ekstrakurikuler karawitan dan beberapa bukti prestasi dan acara yang telah diikuti.

Teknik analisis data meliputi 4 tahap, yaitu (1) data collection/pengumpuan data, untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. (2) Data reduction/reduksi data, yakni mengkategorikan data sesuai tiga komponen pelaksanaan ekstrakurikuler (komponen pendahuluan, komponen inti/penyajian, komponen penutup) dan tiga indikator disiplin (datang tepat waktu, patuh tata tertib, menyelesaikan tugas tepat waktu). (3) Data display/penyajian data, yakni menyusun informasi data yang diperoleh terkait pelaksanaan ekstrakurikuler dan penanaman nilai karakter disiplin. (4) Penarikan kesimpulan, yakni membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dari tiga komponen pelaksanaan ekstrakurikuler dan tiga inditator disiplin.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yakni untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan penanaman nilai karakter disiplin yang meliputi tiga sumber yaitu koordinator, pelatih dan peserta kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Kemudian data dari ketiga sumber tersebut di deskripsikan dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SDN Sendangguwo 01 Semarang memiliki misi mencetak peserta didik yang berkarakter, berprestasi, terampil dan lingkungan yang ramah anak dengan budaya jawa gotong royong serta mandiri. Hal tersebut telah menunjukkan adanya upaya dari sekolah untuk menanamkan nilai karakter siswa melalui budaya jawa, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di sekolah berjalan secara terstruktur dan rutin. Hadi Wiyono selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan, menuturkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Sendangguwo 01 Semarang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu pada pukul 13.00 sampai 15.00 setiap hari Senin untuk kelas 4 dan hari Rabu untuk tim inti yang terdiri dari campuran kelas 4 dan 5, yang dianggap lebih kompeten. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sendangguwo 01 Semarang adalah sebagai berikut:

a. Komponen pendahuluan

Tahap pendahuluan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di SDN Sendangguwo 01 Semarang diawali dengan perencanaan yang matang. Pelatih memberikan informasi terkait jadwal latihan, menyepakati aturan secara bersama, membagi siswa sesuai dengan instrumen yang akan dimainkan, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, pelatih memberi pengenalan instrumen dalam karawitan, macam-macam format gendhing, serta penulisan dan pembacaan notasi dalam karawitan sebagai bekal awal bagi siswa.

Selain itu, pelatih juga memotivasi siswa dengan menceritakan kesuksesan yang pernah diraih kakak kelas mereka serta pentingnya melestarikan warisan seni budaya yang dimiliki. Hal ini penting untuk membangun antusiasme dan rasa percaya diri siswa sejak awal kegiatan. Sejalan dengan pendapat (Arisyanto dkk., 2018) sundar bahwa dengan pemberian motivasi berhasil menarik minat dan meningkatkan meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih, beliau telah menemukan dan menggunakan metode efektif pembelajaran dasar pada karawitan tentang teknik mithet. Sehinga dapat memastikan seluruh siswa telah memiliki pengetahuan dasar tentang karawitan sebelum memasuki materi inti.

b. Komponen inti

Pada komponen inti, pelatih telah membagi siswa sesuai instrumen masing-masing. Pelatih memberikan contoh teknik dasar di setiap instrumen, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik yang telah dicontohkan, sehingga terjadi proses belajar aktif dan interaktif antara pelatih dan siswa. Kegiatan inti ini berfokus pada pengembangan keterampilan teknis siswa serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok, karena setiap instrumen memiliki peran tersendiri dalam karawitan.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

Proses ini dilakukan secara bertahap, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai teknik dasar sebelum melangkah ke materi berikutnya. Pelatih juga memberikan evaluasi secara langsung agar siswa dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan mereka. Proses pembelajaran yang menekankan praktik langsung seperti ini didukung oleh penelitian (Nava Angel Gea, 2024), yang mengemukakan bahwa melalui praktik langsung dapat melatih ketrampilan siswa.

c. Komponen penutup

Pada tahap penutup, kegiatan diakhiri dengan evaluasi singkat oleh pelatih terkait materi yang telah dipelajari, serta menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler, pelatih juga memberikan sesi umpan balik dari siswa terhadap proses latihan yang telah berlangsung. Siswa bersama pelatih melakukan refleksi atas hasil latihan, mendiskusikan kendala yang dihadapi, dan merapikan fasilitas kegiatan.

Evaluasi ini mencakup umpan balik terhadap proses latian, diskusi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa, serta refleksi bersama atas hasil latihan. Kegiatan penutup yang melibatkan refleksi dan evaluasi ini sejalan dengan temuan dari (Asrul dkk., 2022), bahwa evaluasi pembelajaran penting dilaksanakan serta berperan penting agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Selain itu, pelatih juga memberi informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

**Pembahasan**

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Sendangguwo 01 Semarang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan seni, tetapi juga secara signifikan menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa. Penanaman karakter disiplin ini tercermin dalam beberapa aspek penting.

a. Datang tepat waktu

Salah satu nilai utama yang ditanamkan adalah kebiasaan datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai. Berdasarkan wawancara pelatih dan koordinator ekstrakurikuler, siswa selalu datang tepat waktu sebelum pelatih datang, karena setelah selesai pembelajaran di kelas mereka langsung datang ke tempat latihan.

Disiplin tepat waktu sangat ditekankan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Sendangguwo 01 Semarang. Siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu ke tempat latihan setelah pembelajaran di kelas selesai. Bahkan sebelum pelatih datang, siswa langsung menuju tempat latihan tanpa menunda-nunda waktu. Dengan kebiasaan ini, seluruh siswa selalu hadir sebelum pelatih datang, sehingga kegiatan dapat dimulai sesuai jadwal.

Kebiasaan ini membentuk karakter disiplin siswa dalam menghargai waktu dan menunjukkan komitmen terhadap kegiatan yang diikuti. Penanaman nilai disiplin waktu ini sesuai dengan pendapat (Istiana & Pamungkas, 2023) yang mengungkapkan bahwa dengan disiplin datang tepat waktu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Patuh pada tata tertib atau aturan

Selama mengikuti ekstrakurikuler, seluruh siswa telah menaati aturan yang telah disepakati, kepatuhan terhadap aturan ini juga menjadi dasar pembentukan karakter disiplin. Aturan tersebut diantaranya adalah menata sepatu dengan rapi, tidak boleh izin saat sedang menyajikan materi, tidak boleh berbicara saat pelatih sedang berbicara serta menggunakan alat dan fasilitas latihan dengan cara yang benar.

Aturan-aturan ini dibuat dan disepakati bersama untuk menciptakan suasana latihan yang tertib dan kondusif. Penelitian oleh (Nurjannah dkk., 2018), bahwa siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang disiplin karena telah mematuhi aturan. Kepatuhan terhadap aturan ini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter disiplin siswa serta menciptakan suasana latihan yang kondusif dan tertib.

c. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang diberikan

Siswa juga dibiasakan untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan selama latihan, terutama menjelang pementasan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menguasai materi sesuai target waktu yang telah ditentukan, sehingga terbentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam berlatih. Penelitian oleh (Siregar dkk., 2024) juga menyatakan bahwa dengan menyelesaikan tugas tepat waktu menjadi indikator seorang siswa telah memiliki karakter disiplin.

Misalnya sebelum pementasan, terutama pada vokal harus sudah mampu menyajikan satu gendhing tertentu sebagai capaian materi latihan rutin. Hal ini mengajarkan siswa untuk mengelola waktu dengan baik, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan berusaha mencapai target yang telah ditentukan.

**D. Kesimpulan**

Pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di SDN Sendangguwo 01 Semarang berjalan secara terstruktur melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap tahapan dirancang untuk membangun suasana belajar yang disiplin, mulai dari perencanaan jadwal, penjelasan aturan, pemberian motivasi, praktik langsung teknik karawitan, hingga evaluasi dan refleksi bersama. Melalui proses pembelajaran yang aktif dan interaktif, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan seni, tetapi juga terbiasa untuk datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, serta menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa. Pembiasaan disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menjadi bagian dari pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan menjadi bekal penting bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

Agar penanaman nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler karawitan semakin optimal, pembina/pelatih sebaiknya secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi metode pembelajaran, kedisiplinan siswa, maupun keterlibatan orang tua dalam mendukung kehadiran dan partisipasi siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih luas dengan melibatkan beberapa sekolah dasar yang memiliki ekstrakurikuler karawitan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penanaman nilai disiplin di berbagai lingkungan sekolah. Penelitian juga dapat mengkaji penanaman nilai karakter lain, seperti tanggung jawab, kerja sama, atau kejujuran, baik melalui ekstrakurikuler seni maupun bidang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adesita, D., Rofian, R., & Rahmawati, I. (2019). Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV Terhadap Pentingnya Pembentukan Karakter Peduli Sosial. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *2*(2), 61–68.

Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakulikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, *9*(2), 149–166.

Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk penanaman karakter bagi siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, *3*(1).

Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*.

Dandi, M., & Nurhidayat, N. (2022). Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler. *Jurnal Porkes*, *5*(1), 272–282.

Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5671–5863.

Izzati, U. A., Rofian, R., & Basyar, M. A. K. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Taare Zameen Par. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, *3*(3), 324–331.

Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 3062–3071.

Muthmainna, F. A. (2025). Strategi Sekolah Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Mas At-Taqwa Beru. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, *3*(1), 317–332.

Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*.

Nava Angel Gea, S. (2024). *Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Prosedural Siswa* (Vol. 16, Nomor 1).

Nurjannah, L., Hamidsyukrie, Z. M., & Jahiban, M. (2018). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, *5*(1).

Purnomo, N. A., & Demartoto, A. (2022). Akulturasi Budaya dan Identitas Sosial dalam Gending Jawa Kontemporer Kreasi Seniman Karawitan di Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*, *11*(3).

Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1278–1285.

Riris, S., Sundari, T. R., Rohidi, S. A., & Sayuti, H. (2020). Barongan As Media For The Conservation Of Ethical Value In Education. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, *9*, 1. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)

Sari, B. S. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 85–105.

Siregar, S. A., Anwar, M., & Lubis, A. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. *Pembentukan Karakter Disiplin (Syarifah, dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(12), 170–177. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14542556>

Sundari, R. S. (2016). Pengembangan kepribadian dalam pembelajaran seni tari di sekolah. *Imajinasi: Jurnal Seni*, *10*(1), 61–66.

Sundari, R. S. (2021). Eksotisme Ragam Gerak Tari Dalam Kesenian Barongan Kusumojoyo Demak Sebagai Kesenian Pesisir. *Jurnal Seni Tari*, *10*(2), 112–119.

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*(2), 460–476.

Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, *2*, 87637.